

Determinan Faktor Ketidakhadiran Ibu dalam Penimbangan Balita di Posyandu di Kabupaten Majene

Nur Fadhillah¹, Sri Ariati Arta²

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

²Prodi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

e-mail: fadhilahnur563@yahoo.com

Diterima Redaksi: 30-12-2024; Selesai Revisi: 09-01-2025; Diterbitkan Online: 09-01-2025

Abstrak

Pendahuluan Penimbangan balita adalah kegiatan yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita dengan melihat berat badan dengan menggunakan alat timbang yang dilakukan sebulan sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di kelurahan mosso tahun 2024. **Metode** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2507 ibu dan sampel penelitian ini sebanyak 55 ibu yang tidak aktif. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. **Hasil** penelitian ini berdasarkan analisis uji bivariat menunjukkan untuk variabel pengetahuan dengan nilai $p = 0,005 > \alpha = 0,05$, dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,165 > \alpha = 0,05$, aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan nilai $p = 0,431 > \alpha = 0,05$, peran kader dengan nilai $p = 0,911 > \alpha = 0,05$. **Simpulan** bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu, dan tidak ada hubungan dukungan keluarga, aksesibilitas pelayanan kesehatan, peran kader terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kabupaten majene 2024. Keaktifan ibu dalam berkunjung ke posyandu setiap bulannya dapat menurunkan jumlah balita BGM karena perkembangan dan pertumbuhan yang menunjukkan status gizi balita dapat terpantau oleh tenaga kesehatan. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar memberikan dan meningkatkan informasi tentang manfaat posyandu.

Kata Kunci: Ketidakaktifan Penimbangan Balita

Pendahuluan

Berdasarkan program kesehatan masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Renstra kementerian kesehatan tahun 2020-2024, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah

lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas (Kemenkes, 2020).

Salah satu indikator sasaran pembinaan gizi dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJM) dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) yaitu ketercapaian persentase partisipasi penimbangan balita ditimbang berat badannya (D/S) pada tahun 2020 sebesar 80% (Kemenkes, 2020). Pada tahun 2018, persentase rata-rata balita umur 6-59 bulan yang ditimbang di Indonesia yaitu 68,37% anak perbulan. Untuk provinsi Sulawesi barat tahun 2018 sebesar 80,28% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan data penimbangan balita (D/S) di posyandu kabupaten majene tahun 2018 sebesar 74,7%, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 74,1%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 83,9, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 53,1% .

Berdasarkan dari data penimbangan balita (D/S) di posyandu kecamatan sendana di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana 1 tahun 2018 didapatkan data penimbangan sebesar 86,6%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,2% , pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 85,6% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 77,38%, dengan mencakup 16 desa/kelurahan, di mana pada Kelurahan Mosso Dhua mendapatkan capaian 79,02%, Kelurahan Mosso sebesar 71,02%, Desa Puttada sebesar 88,75%, Sendana sebesar 69,57%, Desa Tallu Banua sebesar 72,41%, Desa Pundau sebesar 88,46%, Desa Bukit Samang sebesar 88,61%, Desa Limbua sebesar 77,66%, Lalatedong sebesar 69,77%, Paminggalan 84,52%, Totolisi Sendana sebesar 78,74%, Banua Sendana sebesar 65%, Tallu Banua utara sebesar 85,99%, Limboro Rambu-rambu sebesar 72,22%, Leppangan sebesar 92,86%, Binanga sebesar 76,81%.

Dari data penimbangan balita (D/S) di posyandu kecamatan sendana di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana I tahun 2021 Dengan mencakup 45 posyandu dari 16 desa/kelurahan, di mana cakupan penimbangan pada Posyandu Sirannuang 86,4%, Bahari 91,1%, Al-ikhlas 76,7%, Sakinah 92,7%, Mutiah 71,4%, Merak 86,9%, Batu Maradia 71,8%, Merpati 77,9%, Bura Beau 69,5%, Sipatuo 99%, Batu Meara 94,1%, Samusenga'na 90%, Samaratanna 78,5%, Siamasei 91,1%, Allo Simbar 85,3%, Paminggalan 83,3%, Limboro 87,3%, Mawar 76,3%, Mekar 77,7%, Melati 88,6%, Nuri 85,3%, Beringin 92,8%, Mekar 100%, Serayu 95,5%, Nirmala Sari 92,6%, Ujung Parappe 86,1%, Bunga Tanjung 78,7%, Batu Lappa 84%, Bura Sendana 91%, Bungan Kemiri 92,3%, Bura Apas 92,5%, Bura Sendana 93,3%, Cempaka 85,3%, Mayang I 86,6%, Mayang II 93,1%, Mawar 81,8%, Melati 78,5%, Bura Landi 88,8%, Bura Parappe 85,7%, Ratte 85,1%, Nirwana I 87,2%, Nirwana II 75%, Beringin 83%, Tunas Muda I 91%, Tunas Muda II 88%.

Berdasarkan data penimbangan diatas didapatkan jumlah penimbangan balita ke empat terendah pada kelurahan mosso sebesar 71,02% dan kedua terendah Posyandu terdapat pada Posyandu Mutiah dengan jumlah yang ditimbang sebesar 71,4%, dengan pertimbangan akses keloksi penelitian maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelurahan mosso. Berdasarkan observasi peneliti dalam pengambilan data permasalahan gizi melalui hasil wawancara terhadap petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam bidang gizi mengatakan bahwa kebanyakan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sendana I tidak aktif dalam membawa balitanya untuk penimbangan di posyandu setiap bulannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Ketidak Aktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene”

Metode

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan (Posyandu), peran kader) dan variabel terikat. ibu tidak aktif menimbang bayinya). Kuantitatif adalah data dalam bentuk numerik atau angka, dan *cross-sectional study* adalah jenis studi yang menekankan waktu/pengukuran data variabel independen dan dependen satu pengamatan pada satu waktu, dan tidak ada tindak lanjut.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan mosso Wilayah Kerja Puskesmas Sendana 1 Kabupaten Majene.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Sendana 1 Kabupaten Majene terdapat 2507 Ibu yang tidak aktif dalam mengikuti penimbangan balita. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Sendana 1 di Kelurahan Mosso.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak aktif dalam menimbang balita di Posyandu Kelurahan Mosso sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*". *Purposive sampling* adalah untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu Pada populasi dengan hubungan yang dominan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik menurut kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria inklusi subjek penelitian yaitu:

- a. Ibu yang tidak aktif menimbang balitanya ke posyandu
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Kriteria eksklusi subjek penelitian yaitu:

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Ibu yang aktif menimbang balitanya ke posyandu

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner penelitian dimana:

1. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan
2. Kamera digunakan untuk pengambilan gambar

E. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengupulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan

pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu perwawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2017).

3. Observasi

Obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017).

Hasil

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Ketidakaktifan Penimbangan balita	n	%
1.	Cukup Tidak Aktif	33	60,0
2.	Kurang Aktif	22	40,0
	Total	55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang menimbang balita cukup sebanyak 33 (60,0%) dan responden penimbangan balita di posyandu kurang yaitu sebanyak 22 (40,0%).

a. Distribusi Responden Berdasarkan usia

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Usia	N	%
1.	20-35 tahun	39	70,9
2.	> 35 tahun	16	29,1
	Total	55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden, dengan persentasi usia tertinggi 20-35 tahun sebanyak 39 (70,9%) dan yang terendah usia ibu diatas 35 tahun sebanyak 16 (29,1%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Ibu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene
Tahun 2024

No	Pendidikan terakhir	n	%
1.	Tamat SD	17	30,9
2.	Tamat SMP	12	21,8
3.	Tamat SMA	20	36,4
4.	Tamat Perguruan tinggi	6	10,9
Total		55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden, berdasarkan pendidikan terakhir tertinggi yaitu tamat SMA sebanyak 20 (36,4%), pendidikan terakhir terendah yaitu tamat perguruan tinggi sebanyak 6 (10,9%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan ibu Dalam Menimbang Balita

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan ibu
Balita Kelurahan Mosso Kabupaten Majene
Tahun 2024

No	Pekerjaan ibu	n	%
1.	PNS	2	3,6
2.	Petani	6	10,9
3.	Ibu rumah tangga	28	50,9
4.	Pegawai swasta	2	3,6
5.	Pedagang	13	23,6
6.	Honorar	4	7,3
Total		55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 28 (50,9%) dan pekerjaan ibu terendah yaitu PNS sebanyak 2 atau 3,6%.

d. Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan suami Dalam Menimbang Balita

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan suami Kelurahan Mosso Kabupaten Majene tahun 2024

No	Pekerjaan suami	n	%
1.	PNS	4	7,3
2.	Petani	18	32,7
3.	Pedagang	3	5,5
4.	Pegawai swasta	7	12,7
5.	Buruh	4	7,3
6.	Nelayan	18	32,7
7.	Tukang bontor	1	1,8
Total		55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan pekerjaan suami tertinggi yaitu petani dan nelayan sebanyak 18 (32,7%) dan pekerjaan suami terendah yaitu tukang bontor sebanyak 1 (1,8%).

e. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Pengetahuan	n	%
1.	Cukup	21	38,2
2.	Kurang	34	61,8
Total		55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 55 responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (38,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (61,8%).

f. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Dukungan keluarga	N	%
1.	Mendukung	32	58,2
2.	Tidak mendukung	23	41,8
Total		55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 32 orang (58,2%) dan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 23 orang (41,8%).

g. Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan (Posyandu)

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Yankes Di Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Aksesibilitas Yankes	n	%
1.	Jauh	24	43,6
2.	Dekat	31	56,4
	Total	55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki jarak yang jauh ke posyandu sebanyak 24 (43,6%) dan responden yang memiliki jarak dekat sebanyak 31 (56,4%).

h. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader di Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Peran kader	n	%
1.	Aktif	20	36,4
2.	Tidak aktif	35	63,6
	Total	55	100,0

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan keaktifan kader yang aktif sebanyak 20 (36,4%) dan kader yang tidak aktif sebanyak 35 (63,6%).

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kab. Majene Tahun 2024

Pengetahuan	Ketidakaktifan penimbangan				Total		P value
	Cukup Tidak Aktif		Kurang Aktif				
	N	%	n	%	n	%	
Cukup	9	42,9	12	57,1	21	100,0	0,041
Kurang	24	70,6	10	29,4	34	100,0	
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden dari 21 ibu yang berpengetahuan cukup dengan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 9 (42,9%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 12 (57,1%), sedangkan dari 34 ibu yang berpengetahuan kurang dengan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 24 (70,6%) dan ketidakaktifan yang kurang aktif sebanyak 10 (29,4%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,041$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan tolak H_0 atau Terima H_a , dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024

a. Hubungan dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita

Tabel 11
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

Dukungan keluarga	Ketidakaktifan penimbangan				Total		P value
	Cukup Tidak Aktif		Kurang Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	17	53,1	15	46,9	32	100,0	0,220
Tidak mendukung	16	69,6	7	30,4	23	100,0	
Total	16	29,1	39	70,9	55	100,0	

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden dari 32 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 17 (53,1%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 15 (46,9%), sedangkan dari 23 ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 16 (69,6%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 7 (30,4%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,220$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024.

c. Hubungan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu

Tabel 12
Hubungan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene tahun 2024

Aksesibilitas yankes	Ketidakaktifan penimbangan				Total		P value
	Cukup Tidak Aktif		Kurang Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	17	70,8	7	29,2	24	100,0	0,149
Dekat	16	51,6	15	48,4	31	100,0	
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 12 hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden dari 24 ibu yang memiliki aksesibilitas pelayanan kesehatan yang jauh terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 17 (70,8%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 7 (29,2%), sedangkan dari 31 ibu yang memiliki aksesibilitas pelayanan kesehatan dekat terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 16 (51,6%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 15 (48,4%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,149$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024.

d. Hubungan Peran Kader Dengan Ketidakaktifan Penimbangan

Tabel 13
Hubungan Peran Kader Dengan Ketidakaktifan Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Kelurahan Mosso Kabupaten Majene Tahun 2024

Peran Kader	Ketidakaktifan penimbangan				Total		P value
	Cukup Tidak Aktif		Kurang Aktif				
	N	%	N	%	n	%	
Aktif	11	55,0	9	45,0	20	100,0	0,567
Tidak aktif	22	62,9	13	37,1	35	100,0	
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	

sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 13 hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden dari 20 kader yang aktif terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang cukup tidak aktif sebanyak 11 (55,0%) dan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu yang kurang aktif sebanyak 9 (45,0%), sedangkan dari 35 kader yang tidak aktif terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita yang cukup tidak aktif sebanyak 22 (62,9%) dan ketidakaktifan penimbangan yang kurang aktif sebanyak 13 (37,1%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,567$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu (Nurmala, 2020).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu balita saat menimbang balita tidak aktif. Pendidikan seseorang diperoleh melalui kekayaan informasi, yang membentuk pengetahuan yang lebih luas.

Analisis statistik dengan uji chi square menghasilkan $p\text{-value} = 0,041$, taraf signifikansi = 0,05 untuk $p > \alpha$, yang berarti menerima H_a atau menolak H_0 , sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita.

Hal ini sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Monarita (2018), untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di desa padang kleng kec. Teunom kab. Aceh jaya tahun 2018 bahwa Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentunya akan berpengaruh terhadap keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu karena ibu tidak mengetahui manfaat Posyandu sehingga ibu tidak mau membawa balitanya ke Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu dimana hasil $\text{sig } p 0,001 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$ (Monarita, 2018).

Karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu sehingga ibu tidak aktif dalam menimbang balita di posyandu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita, dimana adanya pendapat ibu balita bahwa jika balita sudah mendapatkan imunisasi lengkap maka tidak perlu lagi membawa balita ke posyandu untuk ditimbangan, dan kemungkinan ibu yang memiliki pengetahuan tentang manfaat posyandu akan lebih aktif menimbang balita di posyandu untuk meningkatkan kesehatan balita dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu dalam menimbang balita di posyandu.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal didalam satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dukungan keluarga adalah perlakuan sikap keluarga dengan anggota keluarganya, seperti memberikan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional, dimana dukungan keluarga meliputi dari sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan (Rosida, 2021).

Pengaruh ketidakaktifan ibu dalam menimbang balita di posyandu juga bergantung pada dukungan sosialnya baik dari lingkungan keluarga saumi maupun dari keluarga istri yang merupakan dukungan sosial yang ideal. Oleh sebab itu yang terpenting bagi ibu adalah adanya dukungan dari keluarga yang ada disekelilingnya demi membesarkan buah hatinya dan yang sangat berpengaruh baginya adalah suami karena suami adalah orang terdekat bagi ibu untuk memberi dukungan serta menganjurkan untuk selalu membawa anaknya keposyandu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,220$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024.

Hal ini sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018), untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi penimbangan balita dalam di desa suruang kec. Campalagian kab. Polewali mandar tahun 2018 dimana dukungan keluarga merupakan bukti atas bantuan yang diberikan kepada ibu balita dengan membantu ibu dalam membawa anaknya dalam penimbangan balita di posyandu dan memiliki peranan yang sama pada setiap anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi penimbangan balita dimana hasil $\text{sig } p = 0,125 < \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ (Wahyuni, 2018).

Sebagian responden lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga, hal ini disebabkan karena sikap keluarga yang cukup baik dengan kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anaknya, salah satunya adalah dengan cara bersedia membawa balita atau mengantar ibu dan anak ke posyandu, memberi informasi dan mengingatkan ibu untuk selalu datang ke posyandu. Keluarga yang mendukung adalah keluarga yang selalu bersedia dan rutin membawa balita ke posyandu setiap bulan apabila ibu tidak sempat membawa balitanya. jika ibu balita tidak sempat ke posyandu maka tidak ada salahnya meminta bantuan keluarga untuk mengantarkan anak ke posyandu. Posyandu bukan hanya tempat untuk mendapat imunisasi saja tetapi juga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut peneliti dengan adanya dukungan keluarga dalam kegiatan penimbangan balita di posyandu kemungkinan balita dapat mengikuti penimbangan pada saat ada jadwal penimbangan diposyandu dimana pada saat ibu balita sibuk bekerja di rumah atau di luar rumah keluarga dapat menggantikan ibu dalam mengantar balita ke posyandu untuk di timbang sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita tetap dapat terpantau.

3. Hubungan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan (Posyandu) dengan ketidakaktifan ibu dalam menimbang balita di posyandu.

Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan dalam melakukan perjalanan dari lokasi tempat tinggal ke lokasi pelayanan yang dibutuhkan. Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna et al., 2020).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,149$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024. Hal ini sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Reihana (2018), untuk mengetahui hubungan jarak rumah ke posyandu dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu, dimana Jarak rumah dekat dengan partisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu 56,9% sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh dan aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 49,1%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas yankes dengan partisipasi menimbang balita ke posyandu dimana hasil $p = 0,156 < \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ (Reihana, 2012).

Aksesibilitas dalam ketidakaktifan ibu menimbang balita ke posyandu yang dekat sedikit lebih tinggi dari pada akses responden yang jarak rumahnya jauh . Dengan demikian seorang ibu yang memiliki jarak yang dekat namun tidak aktif dalam penimbangan balita di posyandu disebabkan oleh faktor kemalasan ibu membawa balitanya dikarenakan lebih memilih bekerja di rumah dan menganggap posyandu hanya membuang waktunya saja dan berpendapat bahwa balitanya sudah tidak pantas lagi untuk mengikuti penimbangan di posyandu dikarenakan umur balita sudah tua, sehingga kemungkinan ibu yang memiliki jarak yang dekat masih bisa tetap aktif mengikuti kegiatan penimbangan di posyandu dikarenakan kegiatan posyandu tidak terlalu menyita waktu ibu, sedangkan ibu yang memiliki jarak jauh dari posyandu lebih memilih untuk melakukan aktivitas di rumah atau pergi bekerja sehingga ibu tidak teratur menimbang balita sesuai jadwal.

4. Hubungan peran kader dengan ketidakaktifan ibu dalam menimbang balita di posyandu.

peran kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah kader melakukan deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan buku KIA, kader harus selalu siap mengantar dan menjaga apabila ada ibu atau anak yang memerlukan pertolongan dan perawatan tenaga kesehatan (akan dirujuk). Selain itu juga, kader diharapkan mampu membantu keluarga ibu atau anak yang akan dirujuk dalam hal apa saja yang harus dibawa (Sitti, 2024). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,567$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan terima H_0 atau Tolak H_a , dengan demikian tidak ada hubungan antara peran kader terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu kelurahan mosso kab,majene 2024.

Hal ini sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Azizah (2019), untuk mengetahui hubungan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di posyandu balita desa randualas kecamatan kare kabupaten madiun peran kader posyandu yang berperan lebih tinggi dibandingkan dengan peran kader posyandu yang

tidak berperan. Kader posyandu yang berperan disini adalah kader posyandu melaksanakan tugasnya sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan posyandu dilaksanakan, sedangkan kader posyandu yang tidak berperan disini adalah kader posyandu yang tidak rutin datang dalam kegiatan posyandu setiap bulan, hal tersebut terjadi karena menjadi seorang kader bukan merupakan pekerjaan utama. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu dimana hasil $p = 0,875 < \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ (Azizah, 2019).

Dengan adanya kader yang aktif dalam memberi informasi tentang manfaat posyandu dan mengajak ibu balita untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu kemungkinan dapat meningkatkan ibu balita yang aktif dalam mengikuti penimbangan balita di posyandu dan kader yang tidak aktif dalam memberi informasi tentang manfaat posyandu dan mengajak ibu balita untuk selalu aktif dalam mengikuti penimbangan di posyandu kemungkinan ibu tidak akan aktif dalam penimbangan balita dikarenakan tidak mengetahui informasi tentang manfaat posyandu bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga ibu berpendapat bahwa manfaat posyandu hanyalah tempat imunisasi balita.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan mosso, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu
2. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu
3. Tidak ada hubungan antara aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu
4. Tidak ada hubungan antara peran kader terhadap ketidakaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

Referensi

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Aizah, 2019 . Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita desa randualas kecamatan kare kabupaten madiun. *Skripsi di terbitkan*. Diakses pada tanggal 03 agustus 2024.
- Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2019). Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 140–148. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2094>
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. In *Direktorat Gizi Masyarakat*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/DyEObL06QN>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.

- Kemenkes Ri. (2018). Profil kesehatan indonesia. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4).
<https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemenkes Ri. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. In *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*.
<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caflc534a24.pdf>
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82.
<https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Maya Oni Feby. (2016). “Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan posyandu di kelurahan gili timurkecamatan kamal Madura”. Diakses pada tanggal 11 maret 2021
- Monarita. 2018 . Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Padang Klengkecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018. *Skrripsi diterbitkan*. Diakses pada tanggal 03 agustus 2024.
- Nababan. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja puskesmas pardamean kota Pematangsiantar*. 4(1), 65–77.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.866>
- Ningsih Wilda Yelvini. (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang thun 2019”. Diakses pada tanggal 11 maret 2021
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220.
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Nurmala. (2018-2020). *Promosi kesehtan*. Air langga University Press.
- Pandiangan Sari Diana. (2018). “Faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu membawa batita (12-36) bulan ke Posyandu di puskesmas penanggalan kota subulusalam tahun 2018”. Diakses pada tanggal 11 maret 2021
- Rachmawati, W. C. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
<http://www.winekamedia.com>
- Rosida, M. (2021). *Family resilience dalam menghadapi pandemi covid-19*. ideas publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/FAMILY_RESILIENCE_dalam_Menghadapi_Pand e/w5RSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=terdapat+4+tipe+dukungan+keluarga&pg=PA239&printsec=frontcover
- Sari, C. K. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49–59.
<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/979>
- Sitti, U. (2024). *Ilmu kesehatan ibu dan anak*. CV. Media Sains Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Kesehatan_Ibu_dan_Anak/XgdIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ilmu+kesehatan+ibu+dan+anak&pg=PA51&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-26 ed.). Bandung: ALFABETA

- Sujana, T. (2019). Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita Di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 80–92.
<https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.453>
- Sulaeman. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan* (Moulidvi (ed.)). Gadjah mada university press.
https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DI_BIDAN_G_KESEHA/qOpIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+5+meja+di+posyandu&pg=PA369&printsec=frontcover
- Wahyuni, 2018. “Hubungan pekerjaan ibu dan dukungan keluarga dengan partisipasi penimbangan baduta di desa suruang kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar tahun 2018”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Diakses pada tanggal 11 maret 2021.
- Yanti, M., Asbiran, N., & Rusti, S. (2018). *Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Kota Padang Tahun Under-Fives Consideration To Posyandu in Padang City in*. 3(1), 1–7.